

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian saat ini sangat pesat dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat dari ketatnya persaingan baik sektor industri manufaktur maupun jasa. Tak terkecuali perbankan yang ada di Indonesia. Dengan adanya persaingan yang sangat tinggi bank berusaha mempertahankan eksistensinya.

Bank memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian negara. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai intermediasi atau perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi intermediasi pada bank membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, karena dengan aktivitasnya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi dan modal kerja.

Salah satu upaya agar perbankan mampu bertahan dalam persaingan antar bank yang semakin tinggi adalah meningkatkan kinerja keuangan bank. Dalam menilai baik atau buruknya kinerja perbankan adalah dengan melihat laporan keuangan perbankan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang digunakan oleh pihak intern dan ekstern perusahaan, dan informasi lain yang dapat membantu dalam mengambil keputusan. Evaluasi kinerja keuangan perbankan bukanlah suatu hal yang sederhana, evaluasi yang objektif dibutuhkan untuk mengukur

informasi keuangan sehingga diharapkan dapat memberi petunjuk kondisi perbankan secara keseluruhan.

Penilaian kinerja sangatlah penting bagi perbankan, melalui kinerja keuangan perbankan dapat mengetahui apakah kinerja dan operasionalnya tersebut kredibilitasnya baik yaitu melalui peningkatan profitabilitas. Jika dinilai buruk perusahaan dapat memperbaikinya. Jika kinerja sudah baik, maka perusahaan diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkannya agar lebih baik lagi.

Analisa rasio merupakan salah satu alat ukur mengukur besarnya tingkat efektifitas operasi perusahaan. Salah satu yang sering dipakai dalam dunia perbankan khususnya dalam menilai kesehatan bank adalah rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*). Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran NO. 6/DPNP tanggal 30 Mei 2004 yang mengatur Tentang Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia yang telah mengalami banyak perubahan.

Penilaian kesehatan bank meliputi 5 aspek yaitu: *Capital* (untuk rasio kecukupan modal bank), *Asset* (untuk rasio-rasio kualitas aktiva), *Management* (untuk menilai kualitas manajemen), *Earnings* (untuk rasio-rasio retabilitas bank) dan *Liquidity* (untuk rasio-rasio likuiditas bank).

Rasio CAMEL berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tidak dapat sepenuhnya diterapkan dalam penelitian ini. Terdapat keterbatasan dalam ketersediaan data unsur-unsur pembentukan CAMEL. Seperti

pada aspek manajemen, adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas, yang didasarkan atas jawaban dari 250 pertanyaan yang diajukan kepada pihak bank. Sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio *Capital, Asset, Earnings, Liquidity*.

Konsep *Economic Value Added* (EVA) muncul sebagai pendukung pengukuran kinerja bank selain dengan rasio *Capital, Asset, Earnings, Liquidity*. *Economic Value Added* menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai perusahaan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari investasi. EVA dianggap lebih mencerminkan nilai bisnis secara riil dengan mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor. Dengan kata lain EVA membantu investor mengevaluasi apakah pendapatan investasinya lebih besar dari biaya investasinya.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kinerja keuangan bank BUMN yang bergerak dalam bidang perbankan. Dipilihnya bank BUMN selain bank milik pemerintah, bank BUMN mampu bersaing meskipun dalam keadaan krisis. Di Indonesia yang menduduki perusahaan perbankan tiga terbesar adalah dua diantaranya bank BUMN. Dan saat ini pemerintah mempersiapkan bank BUMN untuk bersaing menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) 2015 agar bisa bertahan dalam persaingan dengan bank-bank negara ASEAN lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di BEI diukur dengan menggunakan rasio *Capital, Asset, Earnings, Liquidity* dan metode *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2009-2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di BEI dengan rasio *Capital, Asset, Earnings, Liquidity Economic Value Added* (EVA) tahun 2009-2013.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenal pengukuran kinerja keuangan perbankan, khususnya mengenal rasio *Capital, Asset, Earnings, Liquidity* dan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan bermanfaat sebagai tambahan informasi yang digunakan untuk menerapkan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Akademis

Bagi akademis penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi pengukuran kinerja perbankan dengan rasio *Capital, Asset, Earnings, Liquidity* dan metode *Economic Value Added (EVA)* untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan.